

HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI TERHADAP KETERLIBATAN AYAH DALAM PENGASUHAN DAN PENYESUAIAN SOSIAL PADA MAHASISWA FAKULTAS TEKNIK ANGKATAN 2015 UNIVERSITAS DIPONEGORO

Noviana Wahyu Basuki, Endang Sri Indrawati

Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275

novianawahyu93@gmail.com

Abstrak

Sebagai mahasiswa tahun pertama, individu mengalami perubahan lingkungan dari lingkungan sekolah menuju lingkungan Perguruan Tinggi. Individu dituntut mampu memenuhi kebutuhannya namun harus tetap menyelaraskan dengan norma sosial di lingkungannya atau yang disebut sebagai penyesuaian sosial (*social adjustment*). Penyesuaian yang baik tidak dibentuk secara instan melainkan melalui proses panjang yang melibatkan pengasuhan orangtua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara persepsi terhadap keterlibatan ayah dalam pengasuhan dan penyesuaian sosial pada mahasiswa dan seberapa besar sumbangan efektifnya. Teknik pengambilan sampel menggunakan *convenience sampling*. Subjek penelitian berjumlah 95 mahasiswa Fakultas Teknik angkatan 2015. Koefisien reliabilitas Skala Persepsi terhadap Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan sebesar 0,955 dan Skala Penyesuaian Sosial sebesar 0,877. Hasil analisis menggunakan analisis regresi linier sederhana, diperoleh koefisien korelasi 0,400 dengan $p=0,000$ ($p<0,001$). Nilai koefisien korelasi menunjukkan terdapat hubungan positif yang signifikan, artinya semakin positif persepsi keterlibatan ayah dalam pengasuhan maka semakin tinggi penyesuaian sosial. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,160, artinya persepsi terhadap keterlibatan ayah dalam pengasuhan memberikan pengaruh sebesar 16 % pada penyesuaian sosial.

Kata kunci: persepsi terhadap keterlibatan ayah dalam pengasuhan; penyesuaian sosial; mahasiswa

Abstract

As a first-year student, individual experiences the environment transformation from the school to the college. Individual supposed to be able to meet their needs, but must remain in sync with the social norms in their environment or the so-called social adjustment. Adjustments are not molded instantly, but through a long process that involves parenting. This study aims to determine whether there is correlation between perception on father's involvement in parenting and social adjustment on student of Engineering Faculty batch 2015 of Diponegoro University, and how effective it is. The sampling technique is using *convenience sampling*. The total of subject is 95 students of the Engineering Faculty generation 2015 of Diponegoro University. Coefficient reliability of perception's scale on father's involvement in parenting is 0,955 and 0.877 on social adjustment's scale. The analysis' result using simple analysis regression linier is that coefficient correlation is 0.400 with $p = 0.000$ ($p<0.001$). The coefficient correlation indicates that there is a significant positive relation; which means the more positive the perception of father's involvement, the higher social adjustment is. Coefficient determination is 0,160 means the perception of father's involvement in parenting is giving influence about 16% on social adjustment.

Keywords: perception of father's involvement in parenting; social adjustment; college student

PENDAHULUAN

Kenaikan jumlah mahasiswa tahun pertama di perguruan tinggi di Indonesia diikuti beberapa permasalahan. Masalah pertama yang dihadapi bagi mahasiswa tahun pertama adalah mahasiswa tahun pertama mengalami masa transisi dari SMA ke perguruan tinggi. Selain ada yang harus berpisah dengan orang tua karena merantau, perbedaan iklim pendidikan di SMA dan perguruan tinggi (perbedaan kurikulum, disiplin, dan hubungan antara dosen dengan mahasiswa), hubungan

sosial, masalah ekonomi dan pemilihan jurusan menjadi masalah bagi mahasiswa tahun pertama (Gunarsa & Gunarsa, 2004). Masalah kedua bagi mahasiswa tahun pertama adalah mahasiswa tahun pertama pada umumnya mengikuti beberapa organisasi mahasiswa atau mengikuti komunitas-komunitas yang sesuai dengan minatnya. Jika mahasiswa mampu memenuhi harapan organisasi itu, kemudian mampu menunjukkan sikap sosial yang diharapkan maka akan mudah diterima menjadi bagian dari organisasi tersebut begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan kedua permasalahan utama tersebut, diperlukan kesiapan psikologis bagi para mahasiswa tahun pertama untuk menjalani kehidupan kampus. Rathus & Nevid (2002), mengatakan mahasiswa yang memasuki perkuliahan memerlukan penyesuaian sosial (*social adjustment*). Menurut Hurlock (2008), penyesuaian sosial diartikan sebagai keberhasilan seseorang untuk menyesuaikan diri terhadap orang lain pada umumnya dan terhadap kelompoknya pada khususnya.

Penyesuaian sosial pada mahasiswa tidak dibentuk secara instan melainkan melalui proses panjang yang melibatkan beberapa faktor, salah satunya adalah pola asuh yaitu yang berhubungan dengan pengasuhan orangtua. Hubungan dengan orangtua memiliki pengaruh yang sangat luas bagi kemampuan sosial anak. Dampaknya dapat dirasakan ketika anak beranjak dewasa kelak, khususnya pada hal penyesuaian. Hal tersebut didukung dengan penjelasan Aquino (dalam Berk, 2012) bahwa hubungan antara orangtua dan anak yang tengah beranjak dewasa dapat menumbuhkan pengaruh pada banyak aspek dari kemudahan beradaptasi.

Hasil penelitian Pedersen (dalam Damang, 2011), menunjukkan adanya komunikasi yang intensif dengan ayah akan membantu individu dalam bereksplorasi mencoba menemukan dirinya membuat pilihan dan mempertimbangkan kemungkinannya menghadapi orang lain. Finlay & Cookston (2006), menemukan bahwa orangtua menambahkan kontribusi pada masalah perkembangan anak hingga dewasa seperti penyesuaian sosial, kenalakan, gejala depresi, dan kebiasaan minum alkohol. Aktivitas sosial yang terhambat dan interaksi sosial yang terbatas merupakan salah satu indikator kegagalan dalam penyesuaian sosial. Ayah yang lebih sering melakukan aktivitas di luar rumah dibandingkan dengan ibu secara tidak langsung akan memberikan teladan bagi anak bagaimana cara membina hubungan sosial dengan baik.

Keterlibatan ayah dalam pengasuhan mempengaruhi hal yang krusial bagi anak di masa mendatang. Jika dalam sebuah keluarga seorang ayah sudah berkontribusi dan melibatkan diri dalam pengasuhan anak, maka seyogyanya seorang anak akan merasakan kehadiran ayahnya sehingga anak memiliki persepsi yang baik terhadap keterlibatan ayah dalam mengasuh dirinya begitu pula sebaliknya. Persepsi terhadap keterlibatan ayah dalam pengasuhan adalah cara pandang anak (dalam penelitian ini merujuk pada mahasiswa menempatkan diri sebagai anak) dalam merasakan ketersediaan waktu ayah dalam berinteraksi, kemudahan menghubungi ayah ketika dibutuhkan dan tanggungjawab peran ayah itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini diukur menggunakan Skala Persepsi Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan. Skala ini disusun peneliti berdasarkan aspek persepsi dari Coren yaitu kognisi dan afeksi digabung dengan aspek keterlibatan ayah dalam pengasuhan dari Lamb, Pleck, Charnov dan Levine (dalam Palkovitz, 2002), yaitu *paternal engagement*, *accessibility*, dan *responsibility*. Skala ini terdiri dari 48 aitem uji coba dan dihasilkan 46 aitem valid yang digunakan dalam penelitian ini. Kemudian pada skala Penyesuaian Sosial disusun peneliti berdasarkan aspek-aspek penyesuaian sosial oleh Hurlock (2008). Aspek-aspek penyesuaian sosial terdiri dari penampilan nyata, sikap sosial,

penyesuaian diri dalam kelompok, dan kepuasan pribadi. Skala ini terdiri dari 32 aitem uji coba dan dihasilkan 24 aitem valid yang digunakan dalam penelitian ini.

Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa tahun pertama Fakultas Teknik Universitas Diponegoro. Populasi pada penelitian ini berjumlah 1766 mahasiswa tahun pertama (mahasiswa baru angkatan 2015) Fakultas Teknik. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik *Convenience Sampling*. *Convenience Sampling* adalah jenis pengambilan sampel penelitian dengan memilih subjek yang tersedia dan bersedia menjadi subjek saat penelitian dilaksanakan (Nasution, 2001). Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis regresi sederhana. Proses analisis data menggunakan bantuan program komputer PASW (*Predictive Analytics Software*) versi 18

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji asumsi dilakukan dengan uji normalitas dan uji linearitas. Hasil uji normalitas di atas variabel persepsi keterlibatan ayah dalam pengasuhan memiliki nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,667 dan variabel penyesuaian sosial sebesar 0,853. Probabilitas yang diperoleh sebesar 0,765 atau $p > 0,05$ dan 0,460 atau $p > 0,05$ hal tersebut menunjukkan bahwa sebaran data pada kedua variabel memiliki distribusi normal. Hasil uji linieritas hubungan antara variabel keterlibatan ayah dalam pengasuhan dan penyesuaian sosial menunjukkan $F = 17,692$ dengan signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,001$), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan antara persepsi keterlibatan ayah dalam pengasuhan adalah linier. Koefisien korelasi antara persepsi keterlibatan ayah dalam pengasuhan dan penyesuaian sosial adalah 0,400 dengan $p = 0,000$. Signifikansi atau $p < 0,001$ menunjukkan antara kedua variabel terdapat hubungan yang linier, sementara itu nilai koefisien korelasi positif menunjukkan bahwa arah hubungan kedua variabel adalah positif. Persamaan regresi pada hubungan kedua variabel tersebut adalah $Y = 48,571 + (0,132X)$, yang berarti bahwa setiap penambahan satu nilai persepsi keterlibatan ayah dalam pengasuhan dapat meningkatkan nilai penyesuaian sosial sebesar 0,132. Nilai koefisien determinasi $R^2 = 0,160$ memiliki arti bahwa persepsi keterlibatan ayah dalam pengasuhan memiliki sumbangan efektif sebesar 16,0% dalam meningkatkan penyesuaian sosial pada mahasiswa. Terdapat 1,05% mahasiswa yang berada pada kategori sangat negatif, 6,31% berada pada kategori negatif, 68,42% berada pada kategori positif, 24,21% berada pada kategori sangat positif. Kemudian terdapat 0% mahasiswa yang berada pada kategori sangat rendah, 15,78% berada pada kategori rendah, 81,05% berada pada kategori tinggi, 3,15% berada pada kategori sangat tinggi.

Mahasiswa yang memiliki penyesuaian sosial tinggi cenderung mudah bergaul di lingkungan baru sehingga mampu menyelaraskan kebutuhan diri dan lingkungannya. Hal tersebut sesuai dengan aspek-aspek penyesuaian sosial menurut Hurlock (2008) yaitu: *overt performance*, penyesuaian diri terhadap kelompok, sikap sosial, dan kepuasan pribadi. Hasil deskripsi subjek dalam variabel penyesuaian sosial menunjukkan bahwa sebagian besar subjek memiliki kemampuan penyesuaian sosial yang tinggi namun masih ada yang berada pada kategori rendah. Hasil tersebut sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan subjek. Menurut subjek menjadi seorang mahasiswa mengalami masa transisi yang membutuhkan kemampuan penyesuaian sosial, dimana kemampuan ini dapat membantu subjek dalam menjalani masa perkuliahan. Subjek memulai melakukan penyesuaian dengan cara membangun relasi dengan teman sebaya dan mengikuti beberapa kegiatan organisasi kampus. Menurut subjek secara tidak langsung membantunya melakukan penyesuaian sosial. Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara persepsi keterlibatan ayah dalam pengasuhan dan penyesuaian sosial. Hubungan antara persepsi keterlibatan ayah dalam pengasuhan dapat ditulis dalam persamaan garis regresi. Sesuai dengan penjelasan Aquino (dalam Berk 2012), bahwa hubungan antara orangtua dan anak yang tengah beranjak dewasa dapat menumbuhkan pengaruh pada penyesuaian. Ayah merupakan salah satu orangtua yang bertanggungjawab dalam masalah perkembangan anak.

Hasil nilai koefisien determinasi R^2 yang dapat menunjukkan besarnya sumbangan efektif adalah sebesar $R^2 = 0,160$ memiliki arti bahwa persepsi keterlibatan ayah dalam pengasuhan memiliki sumbangan efektif sebesar 16,0% dalam meningkatkan penyesuaian sosial pada mahasiswa, sedangkan 84% sisanya ditentukan oleh faktor-faktor lain yang tidak diukur dalam penelitian ini. Sesuai dengan faktor yang mempengaruhi penyesuaian sosial Hurlock (2008), yang lebih menyoroti pada pola asuh dalam keluarga, yaitu bagaimana orangtua menjalankan peranannya dalam membentuk penyesuaian sosial anak. Sedangkan faktor lain yang diungkapkan Schneider (1964), adalah faktor fisik, perkembangan dan kematangan, kondisi lingkungan, faktor psikologis, kebudayaan dan agama. Berdasarkan teori tersebut masih banyak faktor lain yang belum terungkap dalam penelitian ini. Menurut survey Nesbitt (2012), lemahnya atau ketiadaan figur ayah pada anak laki-laki memaksanya menjalankan peran laki-laki secara dini sehingga menimbulkan perilaku negatif sedangkan pada anak perempuan lemahnya figur ayah akan mendorong timbulnya rasa tidak aman karena persepsi tidak adanya sosok pelindung dalam hidupnya. Selanjutnya studi longitudinal yang menemukan bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan terutama dalam hubungan kedekatan dari ayah lebih banyak maka ketika anak menjadi pria dan wanita (dewasa) akan lebih memiliki hubungan sosial yang baik (Santrock, 2007). Hubungan sosial yang baik menunjukkan indikasi bahwa individu memiliki kemampuan penyesuaian sosial yang baik.

KESIMPULAN

Peneliti telah berusaha untuk mencapai hasil yang maksimal, tetapi pada kenyataannya penelitian ini jauh dari sempurna. Adapun kelemahan dari penelitian ini, pertama ditinjau dari jumlah subjek penelitian, populasi dalam penelitian ini terlampaui luas karena melibatkan seluruh mahasiswa FT angkatan 2015 UNDIP yang terdiri dari 12 jurusan S1, adapun subjek yang seharusnya terlibat dalam penelitian ini dan mengisi skala sebaiknya di salah satu jurusan saja. Alasannya adalah karena satu jurusan dan jurusan lain belum tentu mempunyai karakteristik yang sama. Kedua, penentuan jumlah sampel penelitian kurang mewakili jumlah populasi dalam penelitian ini sehingga hasil yang diperoleh kurang dapat merepresentasikan seluruh populasi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil penelitian yang dapat disimpulkan bahwa pertanyaan penelitian sudah terjawab dan hipotesis dapat diterima, dengan secara rinci dijelaskan sebagai berikut: Terdapat hubungan positif yang signifikan di antara kedua variabel persepsi keterlibatan ayah dalam pengasuhan dan penyesuaian sosial. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin positif persepsi keterlibatan ayah dalam pengasuhan, maka semakin tinggi penyesuaian sosial pada mahasiswa. Variabel persepsi keterlibatan ayah dalam pengasuhan memberikan sumbangan efektif sebesar 16 % kepada variabel penyesuaian sosial. Sedangkan 84% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka saran yang dapat diberikan peneliti bagi subjek penelitian yaitu bagi mahasiswa sebagai subjek penelitian hendaknya mahasiswa tetap menjaga hubungan baik dengan orangtua. Meskipun mahasiswa telah merantau dan tinggal jauh dari ayah, namun harus tetap menjaga komunikasi serta menjaga kualitas hubungan meskipun dalam waktu yang terbatas atau singkat. Saat ini telah tersedia sarana komunikasi jarak jauh seperti fitur *video call* pada media sosial *LINE*, *Skype*, dan sebagainya. Saran bagi orangtua yaitu hendaknya tetap menjaga sinergisitas dalam pengasuhan anak, baik ayah maupun ibu sehingga keduanya dapat terlibat secara maksimal sesuai dengan peran dan porsinya masing-masing. Saat ini telah banyak tersedia sarana sekolah *parenting* bagi para orangtua, dalam bentuk seminar maupun *workshop*

parenting. Diharapkan dengan mengikuti acara tersebut, orangtua memiliki bekal yang cukup mengenai pengasuhan anak. Saran bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti topik ini, disarankan untuk meneliti perbedaan antara persepsi keterlibatan ayah dalam pengasuhan pada subjek laki-laki dan perempuan kaitannya dengan kemampuan penyesuaian sosial. Peneliti selanjutnya juga disarankan agar lebih memperhatikan faktor-faktor lain yang terkait seperti, faktor fisik, perkembangan dan kematangan, kondisi lingkungan, faktor psikologis, kebudayaan, dan agama. Hal tersebut supaya diperoleh hasil dan pembahasan yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Berk, Laura E (2012). *Exploring life span development (International Edition)*. Bergen County: Pearson Education, Inc
- Damang. (2011). Perceraian & kompetensi hak asuh anak. Diakses dari <http://www.damang.web.id/2011/12/perceraian-kompetensi-hak-asuh-anak.html>.
- Finlay, A. K. & J.T Cookston. (2006). Father involvement and adolescent adjustment: Longitudinal findings from add health. *Journal of Fransisco state university*, 4(2).
- Gunarsa, Singgih D. Yulia Singgih D. Gunarsa. (2004). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Hurlock, E.B. (2008). *Psikologi perkembangan anak*. Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Nasution, S. (2001). *Metode penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nesbitt, E (2012). Absent fathers contribution to juvenile delinquency. *Liputan6.com*. Diakses dari <http://www.paradiseweb.org/node/505>.
- Palkovitz, Rob. (2002). Involved fathering and child development: Advancing our understanding of good fathering. Inc S. Tamin LeMonda & N Cabrera. *Handbook of father involvement : Multidisciplinery perspectives*. Mahwah: Lawrence Erlbaum Associate.
- Rathus, S.A & Nevid, J. S. (2002). *Psychology and the challenges of life: adjustment in the new millennium*. Hoboken: John Wiley & Sons, Inc.
- Santrock, J.W. (2007). *Perkembangan anak jilid 2*. New York: McGraw-Hill.
- Schneider, A.A. (1964). *Personal adjustment and mental health*. New York: Rinehart and Winston.